

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia telah mengubah semua tatanan masyarakat demikian cepat dan pesat, status pandemi merupakan status bahaya penyakit virus yang sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan, karena menyebar keseluruh negeri dengan korban ribuan orang, sebutan pandemi ini disebabkan oleh penularan virus yang demikian cepat, dan merujuk pada jumlah banyaknya korban dalam masa penyebarannya, meski demikian virus ini tidak selalu menyebabkan korban meninggal, akibat adanya virus ini pemerintah membatasi untuk berkumpul, larangan berkumpul juga mempengaruhi dunia pendidikan.¹ Sehingga terjadi masalah didunia pendidikan, karna harus merubah aturan secara tiba tiba, sehingga sekolah harus menerapkan aturan belajar secara online, sehingga dampak yang terjadi banyak orang tua yang tidak setuju karna merasa terbebani, dan guru kesulitan untuk memberi pemahaman kepada siswa.

Dunia pendidikan tanpa adanya perencanaan, secara tiba tiba ikut berubah, Perubahan pembelajaran yang biasanya secara konvensional dengan tatap muka, Tiba tiba karena pandemi covid 19 berubah dalam melaksanakan pembelajaran menjadi daring (online). Perkembangan teknologi saat ini dianggap mendukung sebagai pengganti posisi guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar.

¹ Muhammad Irvani Taufik, “*Meningkattan Prestasi Belajar Matematika Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Metode Spiral Pada Siswa Kelas VI Plalangan IV Kalisat Tahun Pelajaran 2022/2023*”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 3 No. 1: 2023, h. 89

Pandemi covid-19 masuk ke Indonesia pada Februari tahun 2020, dan mulai pulih secara berangsur angsur, meski masih ada beberapa kasus yang terdeteksi covid (varian lain) namun tidak menjadi hambatan bagi masyarakat bekerja dan beraktivitas, demikian juga proses belajar mengajar mulai dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan jadwal pendidikan yang disesuaikan dengan jam belajar siswa, masa Pandemi yang berlangsung kurang lebih hampir 2 tahun membuat pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar siswa, siswa seperti telah lama libur panjang tanpa adanya proses belajar mengajar, begitu yang dirasakan para guru, siswa seperti melompat 2 jenjang kelas tanpa adanya proses pembelajaran.²

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia) Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran tatap Muka (PTM) terbatas dimasa pandemi covid-19 digaris bawahi beberapa hal penting yaitu setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan divaksinasi Covid-19 secara lengkap, pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah (kanwil) atau kantor Kementerian Agama (Kemenag) mewajibkan satuan pendidikan untuk menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh, dijelaskan pula dalam satu kelas dimaksimalkan jumlah peserta didik hanya 18 orang, dengan dilakukan

² Dodi Efriyadi, "Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid- 19", dalam seminar nasional pembelajaran matematika, sains dan teknologi, vol.1, 2021, h. 1

pembagian rombongan belajar (shift) sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran secara langsung di sekolah yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik serta guru dan orang yang bekerja disekolah³.

Saat ini perkembangan pandemi covid-19 di Indonesia dilaporkan telah melewati puncak gelombang ketiga, kasus Covid-19 yang terjadi pada pertengahan Februari 2022 (Yuningsih, 2022). Berbagai kebijakan kembali disampaikan agar aktivitas masyarakat sudah kembali maksimal, mulai dari kelonggaran syarat perjalanan dalam dan luar negeri, hingga kelonggaran mengenai penggunaan masker di luar ruangan. Kebijakan-kebijakan pelonggaran ini diyakini sebagai era baru dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia serta menjadi bagian dari masa transisi menuju status endemi. Cepat atau lambat hal ini juga akan memberi dampak pada kebijakan pendidikan di Indonesia pada masa pemulihan pasca pandemi kedepannya⁴.

³ Lestari, *Status Covid 19 Pasca Libur Lebaran 2022*. pusat penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jendral DPR RI, 2022

⁴ Yuningsih, *Kebijakan Pelonggaran Persyaratan Perjalanan*, Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI., 2022, h. 25-30

Pandemi Covid-19 juga telah membawa dampak yang begitu besar terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek kesehatan, sosial kemasyarakatan hingga aspek pendidikan, dampak yang terjadi pun beragam, mulai dari dampak positif yang sifatnya konstruktif hingga dampak negatif yang sifatnya destruktif, salah satu dampak negatif pandemi covid-19 yang terjadi pada aspek pendidikan adalah terjadinya peralihan sistem pembelajaran dari luring ke daring kembali lagi ke luring, hal ini menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran, Kini kasus covid-19 di Indonesia sudah tidak sebanyak dengan kasus pekan sebelumnya, atas hal tersebut membuat beberapa sekolah mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara luring setelah hampir dua tahun melaksanakan KBM daring.⁵

Pembelajaran tatap muka kembali dilakukan secara bertahap setelah status pandemi Covid-19 diubah menjadi endemi, artinya bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan secara bertahap dengan tata aturan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah, Jika pada tahun 2020 sampai akhir tahun 2021, mayoritas pembelajaran harus dilakukan dengan sistem pembelajaran daring sesuai dengan isi SKB empat menteri pada waktu itu, maka pada awal tahun 2022, penyelenggaraan tatap muka sudah boleh dilakukan dengan protokol kesehatan yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, upaya tersebut dilakukan sebagai langkah konkret untuk menyelenggarakan kegiatan kependidikan secara komprehensif dengan tetap memperhatikan kesehatan para peserta didik, guru, serta berbagai *stake holder*

⁵ Resa Mylina, Neneng Nikmatul Zahro, dan Birtha Ourella Pratiwi, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah matematika Pasca Pandemi", 2022, h. 420

yang terlibat dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, jadi pasca pandemi berawal dari awal tahun 2022 sampai sekarang, semua kegiatan sudah normal seperti dahulu lagi.⁶

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan harus dipenuhi bagi kehidupan manusia, cara untuk membina dan mengembangkan kualitas dan sumber daya manusia yaitu dengan melalui Pendidikan, Pendidikan yakni suatu kegiatan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan bakat serta potensi tiap peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah, Pendidikan juga dianggap sebagai tempat terbaik untuk mempersiapkan perubahan bangsa yang akan membawa kesejahteraan di masa mendatang (Efendi et al., 2021). Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat istimewa dalam pandangan agama, hal ini sebagaimana Firman Allah dalam QS. AL-Mujadalah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Didalam ayat diatas terkandung makna bahwa orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan derajatnya akan lebih ditinggikan oleh Allah SWT dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

⁶ Mahfudz Reza Fahlevi, “Kajian PJBL Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Impementasi Kurikulum Merdeka”, *dalam Jurnal Sustainable*, vol. 5, No. 2, 2022, h. 231

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁷

Dalam dunia Pendidikan, salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari adalah matematika, hal ini karena matematika merupakan ratu dari semua ilmu pengetahuan yang ada, dengan kata lain matematika merupakan ilmu universal (Yenusi et al., 2019). Selain itu, matematika juga mencakup berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada, seperti halnya membahas mengenai fakta-fakta, problematika ruang dan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga mendasari perkembangan teknologi, serta mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dalam memajukan daya pikir manusia. Sebagian siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, akan tetapi pada kenyataannya matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk melatih pola berpikir kritis, kreatif pada siswa dalam memecahkan soal.

Banyak sekali kendala yang dihadapi para guru khususnya di sekolah dasar pasca pandemi, kendala yang dihadapi siswa yaitu tidak lancar membaca, tidak mahir

⁷ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak lainnya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 10

berhitung hingga tulisan yang tidak berbentuk, Kendala kendala ini sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran di kelas, sehingga guru harus mengulang pembelajaran mulai dari konsep belajar dijenjang kelas sebelumnya, kendala membuat guru terbebani karena harus mengenalkan konsep konsep dasar yang seharusnya dikuasai siswa tetapi karna terkendala, banyak siswa yang tidak menguasai pelajaran, dan terpaksa harus mengulang pembelajaram yang terdahulu. Pembelajaran di sekolah MI TPI Keramat mengikuti peraturan pemerintah untuk belajar dirumah selama pandemi COVID-19 masih berlangsung, di sekolah menerapkan pembelajaran secara online, dengan belajar mandiri di rumah menggunakan aflikasi whatsapp saja, dan kondisi pembelajaran matematika di MI TPI Keramat saat pandemi sangatlah terbatas, kurangnya media dan sumber belajar serta penjelasan dari guru sangat berpengaruh kepada pembelajaran matematika, karna pembelajaran matematika disana hanya menggunakan grup whatsapp yang mana guru hanya memberikkan materi pelajaran matematika dan contohnya di grup *whatsaap* kelas, serta memberikan link vidio youtube materi tersebut, dan memberikan soal kepada peserta didik untuk dijadikan tugas yang harus dikerjakan, tanpa penjelasan langsung dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa bingung saat belajar dirumah jika tidak didampingi oleh orang tua, karna tidak semua anak mempelajari materi yang diberikan guru bahkan ada anak yang tidak membuka link vidio youtube serta kebingungan bagaimana cara mengerjakan materi tersebut, dan banyak orang tua dirumah yang mengerjakan soal peserta didik tanpa menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakannya. Perbedaan pasca pandemi dan saat pandemi adalah penurunan

nilai dan pemahaman siswa saat belajar, dan kurang konsentrasinya siswa saat pandemi berbeda dengan pasca pandemi siswa lebih bersamangat dan berkonsentrasi saat belajar karna langsung memperhatikan guru menjelaskan sedangkan jika belajar dirumah siswa tidak terlalu memperhatikan dan lebih banyak bermain, dan terkadang siswa tidak membuka materi pelajaran yang dikirim guru, karna tidak semua siswa memiliki handphone sendiri, ada beberapa siswa yang harus meminjam handphone orang tua, terkadang juga tugas siswa dikerjakan langsung oleh orang tua ataupun langsung melihat diinternet tanpa melihat materi dan mempelajari materi secara langsung. Perubahan proses pembelajaran saat pandemi kepasca pandemi berjarak cukup lama sehingga membuat siswa yang lama dirumah harus kembali bertatap muka, proses pelajaran daring berubah menjadi luring, sehingga secara umum kendala yang dihadapi siswa ialah penurunan pada nilai siswa dan hilangnya hapalan hapalan Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti tanggal 11 Agustus 2022 saat itu, salah satu guru disana menjelaskan tentang proses pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi oleh wali kelas sekaligus guru matematika, penelitian dilaksanakan di sekolah MI TPI Keramat karena peneliti pernah menemukan masalah dipembelajaran matematika saat mengajar, permasalahan yang ada dikelas V yaitu berkurangnya nilai pada mata pelajaran matematika pasca pandemi, bahkan banyak anak yang tidak bisa mengerjakan tugas matematika saat disuruh guru mengerjakan, disebabkan karna lamanya peserta didik belajar dirumah, belajar dengan pembelajaran daring dengan menggunakan grup *whatsapp* saja sehingga belajar kurang efektif dan terbatas, ketika pembelajaran

mulai bertatap muka pasca pandemi, guru harus mengulang kembali pembelajaran dari awal agar peserta didik bisa memahami tugas yang diberikan oleh guru, sehingga guru yang seharusnya melanjutkan materi matematika kelas V tetapi harus mengulang kembali pembelajaran menjadi materi kelas IV yang lebih dasar kepada anak kelas V, karena banyak anak yang tidak mengerti jika harus tetap dilanjutkan sehingga guru harus mengulang kembali pelajaran yang lebih dasar, agar bisa melanjutkan kemateri selanjutnya, padahal harapan dari guru kelas sendiri tidak adanya pengulangan pelajaran, dikarenakan singkatnya waktu pembelajaran serta terbatasnya waktu guru untuk mengajar disekolah. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi di Kelas V MI TPI Keramat”**

B. Definisi Istilah

Guna memberikan kejelasan terhadap judul yang dipaparkan diatas dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka penulis akan memaparkan beberapa makna istilah yang terdapat pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika ialah suatu tinjauan (pelajaran) penting yang harus diberikan pada peserta didik dari sekolah dasar, dalam mengasah kemampuan peserta didik, dengan kemahiran berhitung juga mengolah data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang selalu mengalami perubahan, Oleh sebab itu pembelajaran matematika sering atau selalu dipakai dalam

menyelesaikan sebuah permasalahan, dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh peserta didik, adapun tujuan umum dari matematika adalah agar peserta didik mampu melalui peralihan situasi (keadaan), bisa menerapkan cara nalar matematika dan tujuan khusus yaitu bertujuan meningkatkan kemahiran berhitung serta menciptakan peserta didik yang disiplin, kreatif, cermat, kritis, serta logis⁸.

2. Pasca Pandemi

Aktivitas sosial masyarakat mulai normal pasca pandemi Covid-19, pendidikan mulai menata kembali kurikulum menuju kondisi seperti sedia kala sebelum covid-19, pasca Pandemi adalah ketika dimasyarakat sudah mulai kembali normal dari covid-19, sekolah pun sudah mulai aktif kembali.

⁸ Dwi Novidiantoko, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematikadi Kelas Iv Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020). h 1-2

3. Fokus Penelitian

1. Pembelajaran matematika pasca pandemi di Kelas V MI TPI Keramat.
2. Kendala dalam Pembelajaran matematika pasca Pandemi di Kelas V MI TPI Keramat.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pembelajaran matematika pasca pandemi di Kelas V MI TPI Keramat.
2. Mengetahui apa saja kendala dalam Pembelajaran matematika pasca Pandemi di Kelas V MI TPI Keramat.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah manfaat bagi kemajuan ilmu pendidikan dan keguruan terutama pada pembelajaran pendidikan matematika (MTK) di MI TPI Keramat Pasca Pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar pasca pandemi dan peserta didik dapat memiliki minat dan kecintaan terhadap matematika.

- b. Bagi guru, dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan bermanfaat bagi para guru dalam melaksanakan bermacam upaya untuk mempermudah proses pembelajaran matematika Pasca Pandemi.
- c. Bagi peneliti, untuk memperbanyak ilmu pengetahuan serta mengetahui perihal aspek permasalahan pembelajaran matematika Pasca Pandemi.
- d. Bagi pihak lain, memberikan tambahan untuk meningkatkan pengetahuan untuk membaca dan menambah referensi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa pencarian tentang fokus penelitian yang akan diteliti, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang masih berkaitan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikah Nur pada tahun 2022 yang berjudul Efektifitas pembelajaran pasca pandemi covid-19 di MTS Negeri 1 Makassar, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran efektifitas pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 makassar, Penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu peneliti meneliti sekolah madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini meneliti dimadrasah tsanawiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdaul Unsha Amanah skripsi yang berjudul pelaksanaan pembelajaran Matematika pada masa pandemi Covid 19 di smp Telkom Purwekorto, tujuan penelitian dari skripsi ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa covid 19 di smp Telkom Purwekorto, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan penelittian ini dengan penelitian peneliti iyalah penelitian ini meneliti pada masa covid-19, sedangkan peneliti meneliti setelah terjadinya covid, atau disebut juga pasca pandemi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Novi Ariyanti mahasiswa jurusan Tadris Matematika, skripsi yang berjudul Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid 19 di Smp Ma'arif Ansoru Al Hasaniyah, tujuan peneliti meneliti bagaimana pembelajaran Matematika Pasca Pandemi Covid 19 di Smp Ma'arif Ansoru Al Hasaniya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelittian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini meneliti disekolah SMP sedangkan peneliti meneliti disekolah Madrasah Ibtidaiyah.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini membahas mengenai tentang kajian teori dan kerangka pikir skripsi yaitu, Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi di kelas V MI TPI Keramat. Pada bab ini akan dijabarkan teori-teori yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku serta literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian akan dijadikan tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian, serta pedoman penganalisisan data yang penulis lakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dengan sub bab pembahasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan meliputi Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi di kelas V MI TPI Keramat, dalam bentuk diskripsi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdapat simpulan dan saran.